

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan pendidikan jasmani dan kesehatan dalam menumbuh kembangkan dan menguatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ini masih dianggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Selain itu pengertian pendidikan jasmani secara modern yaitu suatu proses pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran. Kekurangan dalam pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu pertama guru, kedua jam pelajaran, dan ketiga kurangnya bahan pembelajaran. Kenyataan di lapangan dalam pembelajaran, guru masih kurang paham terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan cenderung menitik beratkan pada aspek olahraga dalam hal prestasi. Lebih spesifik lagi terlihat jelas dalam persiapan pemanasan yang dilakukan atau diperintahkan oleh guru penjas itu sendiri, dengan menggunakan pemanasan statis dan dinamis melalui cara meregangkan otot-otot dan lari mengelilingi lapangan yang cenderung membosankan dan tidak menarik bagi siswa, sehingga timbulah perasaan jenuh dan secara langsung menurunkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam bermain, setiap kali mengajar, guru diharapkan dapat merumuskan yujuan pembelajaran secara spe-

R. RYANDA MUHARAM, 2016
PENGARUH PEMANASAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

sifik dalam bentuk perilaku yang diamati, menggambarkan jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bias tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan pemanasan. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran penjas dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Permainan merupakan suatu kegiatan yang di luar aktivitas sehari-hari yang bersifat menyenangkan sehingga dapat menyegarkan pikiran yang sudah bosan akan rutinitas harian.

Proses pembelajaran penjas di SMKN 2 Baleendah menemukan masalah bahwa peserta didik kelas XI kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga peneliti memilih permainan tradisional untuk pemanasan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu permainan gobak sodor dan bebentengan dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Permainan tradisional ini merupakan dua diantara banyaknya bentuk permainan tradisional dan jika dilihat dari pendidikan jasmani bebentengan dan gobak sodor yang dapat diberikan pada pemanasan karena dengan permainan tersebut memiliki karakteristik yang bias dianggap bias mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, karena memiliki nilai-nilai afektif yang baik diantaranya; kerjasama, sportivitas, saling menolong, dan lain lain.

Secara umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani kegiatan atau aktifitas yang dilakukan banyak dilaksanakan di luar ruangan atau *outdoor*. Pada umumnya dalam pendidikan jasmani siswa cenderung lebih menyukai atau tertarik

ik pada olahraga atau aktivitas jasmani yang bersifat permainan yang dilakukan secara berkelompok. Salah satu permainan yang dilakukan secara berkelompok yang banyak disukai adalah permainan gobak sodor, bebentengan, boy-boyan dan oray-orayan. Permainan tersebut merupakan permainan tradisional ini sampai sekarang masih banyak disukai selain olahraga permainan seperti sepakbola, kasti, bolavoli dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru, harus pandai-pandai memilah dan memilih macam dan bentuk permainan dalam proses pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan bermain, secara tidak langsung guru dapat memasukkan materi inti, sehingga pada akhir pembelajaran siswa mampu menguasai materi yang di ajarkan guru. Pada permainan tradisional gobak sodor, bebentengan, boy-boyan dan oray-orayan siswa dipacu untuk dapat bergerak dengan percepatan, kecepatan, kelincahan, mengatur strategi, dan pada regu penjaga dituntut untuk dapat berlari cepat dan menangkap lawan yang menyeberang bilik. Dengan aktivitas yang demikian ini diharapkan minat siswa dapat meningkat, sehingga secara tidak langsung proses pembelajaran bermain gobak sodor dan bebentengan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pemanasan olahraga tradisional terhadap minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Seberapa besar pengaruh pemanasan permainan tradisional terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani?”

R. RYANDA MUHARAM, 2016
PENGARUH PEMANASAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai. Sesuai rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanasan permainan tradisional terhadap minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti tentang metode penelitian (METLIT) khususnya dibidang pendidikan jasmani.
 - b. Informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya FPOK dalam kaitannya dalam kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa.
2. Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam penggunaan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran.
 - b. Sebagai acuan dan variasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut . hal.

BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang
- b. Rumusan Masalah

R. RYANDA MUHARAM, 2016
PENGARUH PEMANASAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Struktur Penulisan Skripsi

BAB II Kajian Pustaka/Kajian Teoritis

- a. Belajar dan Pembelajaran
- b. Pengertian Pemanasan
- c. Permainan Tradisional
- d. Pengertian dan Tujuan Minat
- e. Kerangka Berfikir
- f. Hipotesis Penelitian

BAB III Metode Penelitian

- a. Desain Penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Analisis Data

BAB IV Temuan dan Pembahasan

- a. Hasil Penelitian
- b. Pembahasan Hasil Data
- c. Pengolahan dan Analisis Data
- d. Diskusi Penemuan

BAB V Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

R. RYANDA MUHARAM, 2016
PENGARUH PEMANASAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

R. RYANDA MUHARAM, 2016
PENGARUH PEMANASAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN TRADISONAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu